

SIKAP TOLERANSI MASYARAKAT LOKAL TERHADAP MASYARAKAT TRANSMIGRASI DALAM RANGKA MEWUJUDKAN INTEGRASI NASIONAL

Mariatul Kiptiah, Dian Agus Ruchliyadi, Nurmawadah

Universitas Lambung Mangkurat

e-mail: mariatulkiptiah@ulm.ac.id

Abstrak

Desa Karang Putih adalah sebuah desa yang masyarakatnya memiliki etnis yang berbeda-beda. Masyarakat yang ada di desa itu kebanyakan transmigrasi, meskipun mereka hidup dalam satu lingkungan dengan masyarakat yang berbeda kebudayaannya, namun implementasi masyarakat terkait toleransi antar masyarakat tinggi. Tujuan untuk mengetahui bagaimana cara masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi dalam berinteraksi sosial antar masyarakat, bagaimana cara masyarakat lokal untuk meningkatkan sikap saling menghargai perbedaan budaya serta mengetahui bagaimana sikap masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi dalam rangka mewujudkan integrasi nasional. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara. Analisis hasil penelitian dengan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi dalam berinteraksi sosial antar masyarakat Desa Karang Putih dengan bentuk gotong royong, dan untuk meningkatkan sikap saling menghargai perbedaan budaya antar masyarakat di lakukan musyawarah serta dalam upaya mewujudkan integrasi nasional Desa Karang Putih mengadakan semacam kebudayaan agar terciptannya masyarakat yang rukun nyaman dan damai. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat di sarankan untuk membangun sikap toleransi masyarakat yang ada di Desa Karang Putih demi memenuhi hal yang terbaik dalam masyarakat antar masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Toleransi Masyarakat Lokal, Masyarakat Transmigrasi, Integrasi Nasional.

Abstract

Karangan putih village is a village where the villagers have different ethnics. Most of the villagers who live there are transmigrants, although they live in the different culture environment, their implementation about tolerance between each villager are high. This research's objective is to find out how the local's and the transmigrants' way to interact each other, how the local's behavior to the transmigrants to create the nasional intergration. This research designed and implemented with the qualitative method. The data collection uses the observation technique and interview. The result of this research data will be analyzed by the data reduction, data display and drawing conclusion. The result of this research shows how the locals interact with the transmigrants at karangan putih village is by mutual assistance form, and to create the mutual respect to the cultural differences, they make a discussion and also to create the national integration, the karangan putih village makes a culture to create the peaceful, safe and sound villagers. Besed on the result of this research, it can be suggested that to build the villagers' tolerance behavior at karangan putih village to fulfill the best things between the villagers.

Keyword : The local's tolerance, The transmigrants, National integrasion

Pendahuluan

Masyarakat itu ada suatu yang anggotanya sebagai kenyataan objektif sebuah sistem kegiatan sosial dimana bagian dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan juga menjadikan bagian kesatuan yang terpadu, manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda di bidang sosial, masyarakat juga sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan nilai-nilai yang sama dominan pada warga dan kewarganegaraannya (Bintarto, 1983: 45).

Di samping itu masyarakat yang berbeda dari wujud. Pekerjaan dan hidup manusia akan berpengaruh dari daerah yang memiliki banyak sumber alam akan diminati masyarakat luar untuk bertempat tinggal akhirnya masyarakat yang tinggal di sekitar akan tetap memiliki kewajiban untuk menjadi kewarganegaraan yang baik dalam bersosialisasi bermasyarakat dan pemerintahan baik etnis Jawa, Sulawesi, Sunda, Dayak dan sebagainya sama kedudukannya sebagai warganegara.

Hal ini sebenarnya termasuk tujuan untuk meningkatkan pertambahan wawasan penduduk masyarakat desa mengembangkan hak dasar sebagai manusia dan terutama masyarakat transmigrasi yang dipindahkan oleh pemerintah ketempat untuk tujuan sistem kerja dan sebagai pemerataan penduduk di berbagai wilayah untuk membantu perkembangan aspek ekonomi, serta pemertaan wilayah.

Bentuk toleransi dimasyarakat yang biasanya terjalin dalam bentuk harmonis dimana di dalam kehidupan sehari-hari mereka biasanya mencerminkan bentuk asimiliasi atau pencampuran yang luas timbul karena adanya kepentingan bersama. Seperti menjaga sikap toleransi beribadah, sikap gotong royong dalam menjaga lingkungan tempat tinggal, mereka saling membantu satu sama lain. Tugas menjaga lingkungan sekitar merupakan tanggung jawab dari semua warga negara. (Demakota, Wangke, Baroleh, 2017., Fahlevi, Jannah, Raihanah, 2020).

Desa Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan yang menjadi objek peneliti untuk melakukan penelitian ini, berdasarkan data yang peneliti peroleh masyarakat lokal atau penduduk tetap sebesar 675 jiwa yang berasal dari laki-laki 366 orang dan perempuan sebanyak 309 orang, sedangkan masyarakat transmigrasi atau penduduk tidak tetap sebesar 180 jiwa yang terdiri dari jumlah laki-laki 96 orang dan

perempuan 84 orang. Data ini perhitungan penduduk desa karangan putih tahun 2019, selanjutnya ini akan selalu bertambah sesuai dengan peningkatan masyarakat dan pembaharuan sistem kerja, atas kerjasama pemerintah dengan masyarakat transmigrasi untuk menjadikan wilayah pemerataan pemerintahan.

Walaupun sikap masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi itu selalu berbeda akan tetapi pasti ada sikap saling menghormati dan menghargai sebagai kata toleransi ini merupakan istilah yang memperbolehkan pendirian pendapat dengan tujuan kedamaian, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang bertentangan dengan pendirian sendiri, misalnya agama, ideologi dan Ras (Poerwadarminta, 1986:829).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif penelitian ini juga dilakukan di Desa Karang Putih Kecamatan Kelua kabupaten tabalong. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan instrument penelitian yakni peneliti sendiri dan teknik untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan kemudian mengenai pengujian keabsahan data menggunakan cara triangulasi sumber teknik dan waktu.

Pembahasan

1. Toleransi Masyarakat Lokal Pada Masyarakat Transmigrasi Dalam Hal Berinteraksi Sosial

Toleransi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang memiliki pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima sebagai pandangan dan pendirian yang beranekaragaman meskipun tidak sependapat dengan dirinya (Bahari, 2010:51). Toleransi yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat ini pastilah sewajarnya diterima oleh masyarakat lain, sebagaimana pengalaman peneliti yang meneliti sikap toleransi masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi dalam bentuk interaksi sosial, mengapa peneliti akan meneliti hal interaksi sosial karena dalam interaksi sosial itu adalah suatu tindakan yang membuat suatu kegiatan itu terlaksana dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berikut ini akan diuraikan secara mendalam bagaimana sikap toleransi dalam hal interaksi sosial masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi. Dijelaskan bahwa cara untuk sikap toleransi masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan seperti gotong royong ini fungsinya untuk mempererat tali silaturahmi persaudaran antar masyarakat lokal maupun masyarakat transmigrasi kegiatan seperti ini yang membuat sikap toleransi nya baik di

Desa Karang Putih Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Selain itu keunikan yang ada di sini baru atau jarang sekali ditemui di masyarakat lainnya menurut masyarakat desa karangan putih berupa kegiatan yasinan proses berupa acara yasinan ini yang membuat perbedaan masyarakat lokal dengan masyarakat transmigrasi saling menerima dengan baik dan adapun interaksi sosial yang membuat masyarakat Desa Karang Putih yaitu saling tegur sapa, dan murah senyum, namun interaksi sosial ini terhambat dengan komunikasi bahasa, pada dasarnya bahasa adalah suatu hal yang berpengaruh dalam bersosial di lingkungan masyarakat, interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi dilakukan dengan bahasa umum bahasa Indonesia, akan tetapi di perdesaan Karang Putih masih banyak masyarakat lokal menggunakan bahasa daerah asal atau bahasanya sendiri-sendiri, ini yang kemudian membuat masyarakat pendatang atau transmigrasi tidak paham dalam berkomunikasi dan hanya mengutarakan dengan senyuman dan salam sapa, namun demikian itu tidak dipermasalahkan oleh kalangan masyarakat manapun, kebiasaan terhambatnya komunikasi mungkin akan terjadi dimana saja.

Kemudian menarik kesimpulan dari perkembangan pertambahan masyarakat yang baru pasti akan melahirkan kebudayaan baru apalagi dalam bentuk aspek bahasa yang berbeda-beda mana kala ini akan sebagai ilmu pengetahuan yang unik dipelajari kondisi ini sangat tidak di permasalahkan oleh masyarakat lokal maupun masyarakat transmigrasi dalam kehidupannya di Desa Karang Putih, karena mereka memiliki keyakinan walaupun berbeda-beda tetapi masyarakat lokal mampu memberikan bentuk toleransi yang diterima dengan sangat baik oleh masyarakat transmigrasi sebaliknya masyarakat merespon dengan baik adanya masyarakat lokal dalam bentuk kebiasaannya ini membuat kehidupan penduduk desa Karang Putih aman dan nyaman .

2. Cara Masyarakat Lokal Untuk Meningkatkan Sikap Saling Menghargai Perbedaan Budaya Dengan Masyarakat Transmigrasi

Toleransi sangat dibutuhkan untuk menjaga hubungan baik antar sesama demi terciptanya persahabatan, persaudaraan dan persatuan masyarakat. Sikap toleransi juga memberikan peluang terhadap adanya dialog antar orang yang memiliki perbedaan pemahaman untuk menentukan persamaan (Ilmy : 2006: 6).

Cara selanjutnya yang dilakukan oleh masyarakat Desa Karang Putih untuk meningkatkan sikap saling menghargai sebuah perbedaan budaya ialah sebagai kegiatan pengenalan budaya, masyarakat lokal mengadakan acara-acara yang positif dan masyarakat transmigrasi sebagai sikap saling menghargai perbedaan mengikuti sertakan

dalam kegiatan yang baik, kondisi ini yang membuat kebiasaan yang berbeda menjadi sifat yang berujung keserasian perbedaan budaya menjadi menyatu dan kelestarian hidup antar sesama masyarakat tanpa membedakan budaya satu dengan kebudayaan yang lain, serta ini dijadikan satu pemikiran yang kuat dan tidak mudah mengubah pemikiran atau watak kebiasaan masyarakat kental akan tradisi dan adat yang dapat di masyarakat lokal lakukan.

Menarik kesimpulan perbedaan yang ada di desa karangan putih masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi tidak mempersalahkan perbedaan ini mereka dengan hormat menghargai setiap perbedaan dari kebudayaan maupun dari tingkat sikap agama, sikap saling menghargai tradisi ini diawali dari hati yang senang karena setiap tradisi yang berbeda bilanya hati senang, akan membuat hati tidak bosan bahkan akan selalu ingin menggali dan mempelajari ilmu dari perbedaan budaya dan ini yang menjadikan kehidupan rasa nyaman dan tidak ada kondisi yang kacau dalam perbedaan budaya dikalangan masyarakat.

3. Sikap Toleransi Masyarakat Lokal Pada Masyarakat Transmigrasi Dalam Upaya Mewujudkan Integritas Nasional

Bagi masyarakat desa Karang Putih, menghargai antar masyarakat yang berbeda kebudayaannya menjadi hal paling penting dalam upaya mewujudkan integrasi nasional bisa disebut mempersatukan kebudayaan yang berbeda, sebagaimana cara menghargai keberadaan orang lain itu saja harus dapat keyakinan dan kepercayaan dalam masyarakat dari dirinya sendiri.

Menurut Suroyo (Kemristekdikti, 2016: 60) integrasi nasional mencerminkan proses penyatuan orang-orang dari berbagai wilayah yang berbeda, atau memiliki perbedaan baik etnisitas, sosial budaya, atau latar belakang ekonomi menjadi satu bangsa terutama karena pengalaman sejarah dan politik yang relatif sama. Sikap ini yang akan selalu menyadari perbedaan dari sudut berbagai macam adanya. dikatakan bahwa cara untuk sikap toleransi masyarakat lokal pada masyarakat transmigrasi dalam mewujudkan integrasi nasional dilakukan dengan cara mengadakan acara kebudayaan ini fungsi bukan hanya memperkenalkan budaya yang satu dengan kebudayaan yang lain, akan tetapi juga mengadakan acara kebudayaan ini akan mempererat ikatan persaudaran atau silaturahmi, bentuk sikap ini membuat terwujudnya penyatuan kebudayaan yang berbeda dengan berbagai macam perwujudan dan bentuk nyata seseorang menghargai keberadaan antar umat beragama yaitu dengan silaturahmi. Adanya upaya yang lain dalam pembentukan

integrasi nasional di Desa Karang Putih terutama masyarakat transmigrasi dengan mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan yang memberi dampak positif dari kehidupan bermasyarakat dan juga upaya ini sangat dijadikan antusias kesenangan bagi masyarakat pendatang, masyarakat yang lain juga mendukung dan mengaja akan kehadiran masyarakat lainnya, karena menyatukan perbedaan ini adalah suatu bentuk dalam menghargai keberadaan orang lain ini dibuktikan. Di desa Karang Putih masyarakatnya sebagian besar masyarakat yang berbagai macam budaya atau asal daerah intergasi nasional merupakan bentuk untuk itu menghargai keberadaan orang lain dalam kehidupan sangatlah berpengaruh besar dalam bermasyarakat sebagai kondisi meningkatkan taraf ekonomi suatu masyarakat, bentuk ini juga diperkuat dalam tujuan sebuah bentuk intergasi nasional dengan demikian Negara dan senantiasa diwarnai konflik yang mewujudkan kemajuan negara kerana mempersatukan kesatuan masyarakat.

Kesimpulan

Integrasi nasional itu bukan paksaan itu menyatukan kebudayaan yang berbeda agar sama dengan yang lain, akan tetapi intergasi nasional ini kelestarian persatuan dan hak sebagai penentu nasib sendiri, jadi masyarakat sebagai penentu mereka ingin perbedaan itu menjadi satu kesatuan yang sama itu adalah hak mereka, intergasi nasional di Desa Karang Putih ini berdiri multak kemauan dari masyarakatnya tanpa ada dorongan atau paksaan dari siapa pun. Intergrasi nasional ini juga akan membuat masyarakat merasakan bagaimana adanya pengabungan dua budaya yang berbeda menjadi satu budaya baru dan budaya lama tidak hilang ini dinamakan akultursi budaya ini merupakan suatu nilai budayaan yang sangat di utamakan dulu hingga sekarang.

Saran

1. Penelitian ini harus dilakukan penelitian lanjutan dengan konteks pendalaman informasi terkait dengan sikap toleransi masyarakat di sana dari dului hingga sekarang dalam rangka untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat
2. Penelitian ini bisa menjadi dasar bagi pemerintah daerah kabupaten Tabalong dalam membuat kebijakan daerah runtuk meningkatkan sikap toleransi masyarakat di Kabupaten Tabalong.

Daftar Pustaka

Bahari. 2010. Toleransi beragama mahasiswa (studi tentang pengaruh kepribadian keterlibatan organisasi hasil belajar pendidikan agama dan lingkungan pendidikan terhadap toleransi

- mahasiswa berbeda agama pada 7 perguruan tinggi umum negeri). Katalog Maloho jaya abadi press. Jakarta.
- Demakota, C.M., Wangke, W.M., Baroleh. J. (2016). Interaksi Sosial Transmigran desa Werdhi Agung dengan Penduduk Asli desa Ibolian di Kecamatan Dumoga Tengah. *Agri-Sosio-Ekonomi Unsrat.*, 13, Pp.239-252.
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68-74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>.
- Ilmy, Bachrul, 2007. Pendidikan agama islam untuk sekolah menengah kejuruan. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Poerwadarminta.W.J.S. 1986. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai pustaka.
- R.Munir. 2000. Migrasi dasar - dasar demografi . jakarta: penerbit UI.
- Setiadi. 2013. Konsep dan Penelitian Riset Keperawatan. yogyajakarta: Graha Ilmu.
- Siahaan. 2006. Hukum Kewarganegaraan dan Ham. jakarta: pancuran alam.
- Siahan. 2007. konsep, kasus, impelentasi masyarakat. Bandung: PT.elex media komputindo.
- Sejono Soekanto. 1986. Anak dan Pola Perilakuannya. Jakarta: BPK Gunung Media
- Suroyo. 2016. Lembaga perlindungan budaya . jakarta, Depdikbud, Tidak diterbitkan.